

MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONALISME GURU PAUD MELALUI PELATIHAN PENERAPAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK)

Ruli Hafidah, Nurul Kusuma Dewi, Muh. Munif Syamsudin, Adriani Rahma
Pudyaningtyas, Novita Eka Nurjanah, Vera Sholeha

PG PAUD, FKIP, Universitas Sebelas Maret, Indonesia
rulihafidah@staff.uns.ac.id

ABSTRACT

Professional competence is one of the competencies that must be possessed by early childhood teachers. One of the focuses of professional competence is developing professionalism on an ongoing basis by taking reflective actions by practicing and evaluating their own performance related to student learning outcomes. The purpose of this study was to increase teacher professionalism through providing assistance in the implementation of action research for early childhood teachers in the Matahari cluster in Colomadu District, Karanganyar Regency. This type of research is action research (AR). This research was carried out for four months, from July to October 2021 and was divided into two cycles. Data collection techniques in this study used observation, interviews, and evaluation. This study shows that teachers participate actively and have high motivation to develop their professional competence by doing action research (AR). The benefits of research through mentoring the implementation of AR for these teachers include helping teachers to improve the quality of learning and increase the professional competence of teachers. This AR training activity has a significant impact on increasing insight and knowledge about understanding classroom action research, determining research instruments, processing, and analyzing classroom action research data. The final result in this study is that the training process provides benefits for teachers, namely it can increase teachers' understanding of AR, foster motivation in preparing AR and implementing AR, and for schools to improve school performance through increasing teacher professionalism.

Key Words: *Professional Competence, CAR, PAUD Teachers*

ABSTRAK

Kompetensi profesional merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru PAUD. Salah satu fokus dari kompetensi profesional yaitu mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif dengan berlatih dan mengevaluasi kinerja sendiri terkait dengan hasil pembelajaran peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan profesionalisme guru PAUD melalui pemberian pendampingan pelaksanaan PTK. Pendampingan dilakukan terhadap 25 guru PAUD di gugus Matahari di Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar selama bulan Juli-september 2021. Pendekatan penelitian menggunakan kualitatif

dengan jenis penelitian adalah penelitian tindakan atau Action Research (AR). Penelitian tidak menggunakan model Kemmis dan Taggart, meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik uji validitas data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Teknik analisis data menggunakan model alir Milles dan Hubberman, yaitu: pengumpulan data, reduksi data, analisis data, dan kesimpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para guru berpartisipasi aktif dan memiliki motivasi yang tinggi untuk mengembangkan kompetensi profesionalnya dengan melakukan PTK. Manfaat penelitian melalui pendampingan pelaksanaan PTK pada guru-guru ini di antaranya adalah membantu guru memperbaiki mutu pembelajaran dan meningkatkan kompetensi profesional guru. Kegiatan pelatihan PTK ini memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan wawasan dan pengetahuan tentang pemahaman penelitian tindakan kelas, penentuan instrument penelitian, pengolahan, dan analisis data penelitian tindakan kelas. Hasil akhir dalam penelitian ini adalah proses pelatihan memberikan manfaat bagi guru, yaitu dapat meningkatkan pemahaman guru pada PTK, menumbuhkan motivasi dalam menyusun PTK dan melaksanakan PTK, serta bagi sekolah dapat meningkatkan kinerja sekolah melalui peningkatan profesionalisme guru.

Kata Kunci: *Kompetensi Profesional, PTK, Guru PAUD*

PENDAHULUAN

Undang-Undang Guru dan Dosen nomor 14 tahun 2005 pasal 1 menjelaskan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Pada Pendidikan Anak Usia Dini guru berperan pendidik, mendampingi, membimbing untuk menstimulasi seluruh perkembangan anak. Cooper (1982) mengungkapkan bahwa guru berperan penting dalam mencapai tujuan pendidikan, karena guru yang melaksanakan tugas dengan profesional dapat membantu peserta didik belajar dan berkembang untuk meningkatkan kemampuan intelektual, personal serta sosial dalam bermasyarakat.

Kementrian pendidikan dan kebudayaan (2015) menjelaskan standar nasional pendidikan anak usia dini yang tercantum pada Permendikbud 137 Tahun 2014 pada pasal 25 ayat 1 menyebutkan bahwa guru PAUD harus memiliki ijazah Diploma empat (D-IV) atau Sarjana (S1) dalam bidang pendidikan anak usia dini, dan kependidikan lain yang relevan dengan sistem pendidikan anak usia dini, atau psikologi yang diperoleh dari program studi terakreditasi, sedangkan pada point b menyebutkan guru

PAUD harus memiliki sertifikat Pendidikan Profesi Guru (PPG) PAUD dari perguruan tinggi yang terakreditasi. Selain itu, pasal 25 ayat 2 juga menyebutkan bahwa seorang guru PAUD juga harus memiliki empat kompetensi dalam menjalankan tugas sebagai guru, yaitu: kompetensi pedagogi, kepribadian, sosial, dan profesional. Keempat kompetensi guru ini harus selalu ditingkatkan dalam menanggapi tumbuh kembang anak. Selain itu, seorang guru PAUD juga harus selalu memperbaharui pengetahuan dan keterampilan mengajar agar sesuai dengan kebutuhan abad 21, salah satunya adalah pembelajaran yang inovatif. Salah satu kompetensi yang berperan penting dalam mewujudkan pembelajaran abad 21 adalah kompetensi profesional. Kompetensi profesional guru PAUD meliputi: (1) mengembangkan materi, struktur, dan konsep bidang keilmuan yang mendukung serta sejalan dengan kebutuhan dan tahapan perkembangan anak usia dini; (2) merancang berbagai kegiatan pengembangan secara kreatif sesuai dengan tahapan perkembangan anak usia dini; dan (3) mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.

Di lapangan tidak selalu sama dengan standar yang ditetapkan oleh pemerintah. Banyaknya sekolah PAUD mulai dari SPS (satuan PAUD sejenis) sebagai program pemerintah, kelompok bermain, serta sekolah Taman Kanak-Kanak membuat kualitas sekolah berbeda-beda. Hal ini disebabkan oleh terbatasnya sumber daya manusia yang memiliki kualifikasi S1 PAUD, sehingga banyak guru PAUD yang memiliki kualifikasi pendidikan selain S1 PAUD bahkan banyak yang di luar bidang pendidikan. Sumber daya keuangan yang tidak bisa memberikan kesejahteraan pada pendidik, juga menjadi faktor sekolah tidak memiliki guru yang memiliki kompetensi. Serta rendahnya kemaupan pendidik/guru PAUD dalam mengikuti workshop, seminar dan kegiatan peningkatan kompetensi. Dari berbagai faktor tersebut membuat guru PAUD tidak memiliki kompetensi yang maksimal, salah satunya kompetensi profesional.

Hasil observasi dan wawancara di lapangan memperoleh data bahwa sebagian guru PAUD di Gugus Matahari Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar tidak mengembangkan materi, struktur, dan konsep bidang keilmuan yang mendukung serta sejalan dengan kebutuhan dan tahapan perkembangan anak usia dini. Guru-guru hanya menggunakan apa adanya yang tersaji dalam kurikulum. Padahal konsep kurikulum 2013 sangat terbuka, guru dapat mengembangkan tema/materi yang sesuai dengan

daerah dan perkembangan anak. Data di lapangan juga menunjukkan fakta bahwa guru belum merancang kegiatan secara kreatif, hal ini terlihat ketika guru-guru PAUD cenderung menggunakan kegiatan yang hampir sama pada setiap tahunnya, misalnya kegiatan meronce cenderung hanya meronce manik-manik belum menggunakan berbagai media terutama bahan alam yang ada di sekitar. Serta bagi guru PAUD senior yang telah mengajar belasan tahun bahkan puluhan tahun tidak pernah melakukan tindakan refleksi secara berkelanjutan untuk mengembangkan profesionalisme guru.

Hasil wawancara guru-guru PAUD di Gugus Matahari Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar juga cukup mengejutkan karena guru-guru PAUD di Kecamatan Colomadu hampir 95% tidak memiliki kualifikasi S1 PAUD dan tidak pernah melakukan pengembangan materi, merancang kegiatan yang kreatif, dan melakukan refleksi secara berkelanjutan. Guru-guru menyatakan mereka tidak pernah melakukan refleksi secara berkelanjutan karena tidak memahami pentingnya refleksi serta tidak mengetahui caranya melakukan refleksi tersebut. Padahal kegiatan refleksi pada guru PAUD dapat dilakukan dengan cara penelitian tindakan, salah satunya penelitian tindakan kelas (PTK). Namun, data di lapangan juga memberikan data bahwa guru-guru PAUD di Gugus Matahari Kecamatan Colomadu tidak memahami tentang penelitian tindakan kelas (PTK) sehingga tidak bisa melakukannya sebagai salah satu metode refleksi. Padahal penelitian tindakan kelas (PTK) menjadi salah satu syarat portofolio dalam menyusun berkas pengajuan pangkat. Selain itu, penelitian tindakan kelas (PTK) juga dapat digunakan mengembangkan materi, merancang kegiatan kreatif, serta evaluasi diri dalam pembelajaran.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Febrialismatoro (2017) bertujuan untuk mengetahui profil kompetensi guru PAUD di Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Febrialismanto mengambil sembilan komponen untuk mengukur kompetensi guru, yaitu: (1) menguasai konsep dasar bahasa sebagai sarana pengembangan untuk setiap bidang pengembangan anak; (2) menguasai konsep dasar pendidikan jasmani sebagai sarana pengembangan untuk setiap bidang pengembangan anak; (3) menguasai alat permainan untuk pengembangan aspek sosial emosional anak; (4) memahami kemampuan anak TK/PAUD dalam setiap bidang pengembangan; (5) memahami kemajuan anak dalam setiap bidang pengembangan di TK/PAUD; (6) mengolah materi bidang pengembangan secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan anak;

(7) Memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalan; (8) melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keprofesionalan; serta (9) mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber. Hasil data dari kesembilan komponen kompetensi profesional guru PAUD di Kabupaten Kampar Provinsi Riau masih rendah, dengan presentase ketercapaian masih jauh berada dibawah 60% setiap indikatornya. Sedangkan penelitian terbaru yang dilakukan oleh Dyah dan Nila (2021) menyebutkan dalam hasil penelitiannya bahwa kompetensi profesional guru PAUD Mangga di Paninggihan Cileduk masih rendah dengan dibuktikan dengan capaian beberapa indikator, yaitu: (1) dalam mengembangkan materi, struktur, dan konsep bidang keilmuan yang mendukung serta sejalan dengan kebutuhan dan tahapan perkembangan anak usia dini masih rendah, karena guru dalam membuat perangkat, menganalisis materi, dan mengembangkan kegiatan belum sesuai perkembangan anak; (2) pada indikator merancang berbagai kegiatan pengembangan secara kreatif sesuai dengan tahapan perkembangan anak usia dini juga masih rendah karena guru belum membuat kegiatan yang kreatif meskipun kegiatan sudah sesuai dengan perkembangan anak; serta (3) indikator mengembangkan keprofesional secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif juga masih rendah karena guru masih pada tahap menganalisis masalah belum melakukan tindak lanjut pemecahan masalah dalam pembelajaran.

Pada abad 21 dan revolusi industri 4.0 seperti sekarang ini kompetensi profesional guru sangat perlu untuk ditingkatkan. Apalagi ditambah dengan adanya pandemi virus corona yang mengubah pelaksanaan pembelajaran di semua level khususnya di PAUD dari luring atau online atau tatap muka yang berubah menjadi daring atau offline. Kompetensi guru dapat ditingkatkan melalui berbagai cara antara lain mengikuti pendidikan dan pelatihan seperti PPG, sertifikasi guru, dan workshop. Salah satunya melalui workshop tentang PTK. PTK adalah suatu bentuk inkuiri pendidikan di dalam pelaksanaannya gagasan atau permasalahan guru diuji dan dikembangkan dalam bentuk tindakan. Menurut Wiriaatmadja (2005) dalam kegiatan pembelajaran guru berperan sebagai pengembang kurikulum karena PTK yang dilakukan guru merupakan: (1) kegiatan untuk menyelesaikan masalah praktis dalam pembelajaran; (2) menjadi solusi dalam bidang kurikulum untuk menghadapi anak yang membutuhkan penanganan khusus; (3) usaha mengembangkan pembelajaran yang

inovatif yang dikembangkan melalui hasil evaluasi dan penilaian; (4) isu masalah dalam pembelajaran diselesaikan secara terbuka; (5) membuat perencanaan sesuai standar capaian dan diterapkan didalam pembelajaran di kelas; (6) mengembangkan kebijakan, startegi pembelajaran, kurikulum. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan guru PAUD diharapkan akan berdampak terhadap profesi guru, seperti yang disampaikan oleh Depdikbud (1999), yaitu: (1) Pengembangan staf secara profesional; (2) Pengakuan terhadap peran sebagai pengembang pengetahuan dan sumbangan bagi wacana dan teori dalam penelitian pendidikan; dan (3) Terjalannya jaringan para praktisi yang melakukan PTK untuk mengeratkan kesejawatan dan meningkatkan kualitas profesi. Berdasarkan uraian di atas diharapkan bahwa dengan melaksanakan PTK dapat meningkatkan kompetensi guru PAUD yang tugasnya semakin berat dengan adanya tantangan perkembangan jaman dan adanya pandemi virus corona. Peningkatan kompetensi guru melalui PTK dapat dijelaskan melalui tiga hal yaitu (1) identifikasi permasalahan yang dijumpai guru dalam proses pembelajaran dan upaya memperbaikinya, (2) materi yang dikaji dalam penelitian tindakan kelas, (3) membuat instrument penilaian, dan (3) pelaksanaan PTK. Guru PAUD yang melakukan PTK memiliki dua posisi yaitu sebagai peneliti dan pengajar. Sebagai peneliti, guru sebagai subjek yang merencanakan penelitian, melakukan tindakan, melakukan observasi peserta didik secara langsung dalam berbagai kondisi dalam jangka waktu tertentu. Dan guru sebagai pengajar yang memiliki tugas dan tanggung jawab untuk membelajarkan/mengajar anak guna menstimulus bidang perkembangan AUD dan mencapai tujuan pembelajaran.

Beberapa hasil penelitian juga menjelaskan bahwa PTK (Penelitian Tindakan Kelas) yang diterapkan oleh guru kelas secara tidak langsung dapat meningkatkan kompetensi profesional guru. Hasil penelitian Siregar (2014) menjelaskan bahwa pelaksanaan PTK oleh guru merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan keprofesian secara berkelanjutan, sehingga melalui PTK dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, sikap profesional guru dan sebagai media pengembangan diri sebagai guru profesional. Sedangkan Gall, Gall, dan Borg (Ni'mah, 2017) menyebutkan bahwa PTK yang dilakukan oleh guru berdampak pada profesi, meliputi: (1) pengembangan staf secara professional; (2) peran guru sebagai pengembang IPTEK dan wacana teori dalam penelitian pendidikan; (3) mempererat jaringan praktisi teman

sejawat sehingga dapat meningkatkan kualitas profesi. Dari beberapa hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa guru yang melaksanakan PTK akan meningkatkan kompetensi profesionalnya.

METODE

Peningkatan kompetensi profesional guru PAUD dilaksanakan di Gugus Matahari Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar pada bulan Juli-September 2021. Subjek penelitian adalah guru PAUD berjumlah 25 orang. Penelitian tindakan menerapkan model Kemmis & McTaggart dengan empat tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan penilaian. Teknik pengumpulan data penelitian yaitu dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan sebelum dan sesudah tindakan, observasi dilakukan selama pelaksanaan tindakan, dan dokumentasi digunakan untuk menilai hasil produk karya guru berupa proposal dan laporan PTK. Teknik uji validitas data menggunakan triangulasi sumber (guru, kepala sekolah) dan triangulasi teknik (wawancara, observasi, dokumentasi). Teknik analisis data menggunakan model alir Miles & Huberman, meliputi: pengumpulan data, reduksi data, analisis data, dan kesimpulan. Analisis data dilakukan secara terus menerus selama proses tindakan. Indikator keberhasilan diambil dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014, yaitu:

Pelaksanaan penelitian tindakan ini bertujuan untuk memperoleh data terkait peningkatan kompetensi profesional guru PAUD melalui kemampuan menyusun outline PTK, pelaksanaan PTK, observasi untuk mengamati pelaksanaan PTK di TK masing-masing, dan evaluasi terhadap pelaksanaan PTK. Indikator keberhasilan penelitian adalah guru mampu melakukan PTK setelah mendapatkan pendampingan penyusunan outline PTK oleh peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan ini dilakukan kepada oleh guru-guru PAUD di Gugus Matahari Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar yang berjumlah 25 orang. Penelitian ini berlangsung dalam dua siklus. Siklus pertama dimulai dengan pemberian materi tentang konsep dasar PTK dan dilanjutkan dengan penyusunan outline PTK

oleh guru-guru. Sedangkan siklus kedua dimulai dengan pemberian materi terkait pembuatan instrumen penelitian yang dilanjutkan implementasi PTK di TK masing-masing guru. Kondisi awal kompetensi profesional guru PAUD di Gugus Matahari Kecamatan Colomadu masih rendah, hal ini dibuktikan dari hasil wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah dan guru-guru. Hasil wawancara memberikan data bahwa guru-guru tidak pernah melakukan inovasi dalam pembelajaran, tidak memahami PTK (Penelitian Tindakan Kelas), dan jarang melakukan refleksi tindak lanjut. Kualifikasi pendidikan yang dimiliki guru PAUD digugus Matahari tidak memiliki latar belakang PAUD, mayoritas guru-guru memiliki kualifikasi dari berbagai bidang ilmu. Data ini menjadi faktor utama guru PAUD di gugus Matahari memiliki kompetensi profesional rendah.

Bukti lain menunjukkan guru PAUD di gugus matahari masih memiliki kompetensi profesional yang rendah, antara lain: (1) mengalami kesulitan dalam mengembangkan materi pembelajaran sesuai bidang ilmu PAUD; (2) tidak merancang kegiatan yang kreatif (cenderung monoton setiap pembelajaran yang sering diulang-ulang); (3) kesulitan dalam menganalisis perkembangan anak bahkan ketika membuat kegiatan dan menentukan indikator perkembangan anak, guru masih belum spesifik; serta (4) tidak melakukan tindakan refleksi diri terhadap kinerja sendiri maupun dalam rangka meningkatkan profesionalan guru. Guru PAUD digugus Matahari tidak pernah melakukan evaluasi pembelajaran yang sudah dilakukan sehingga guru tidak melakukan perbaikan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kompetensi profesional guru PAUD di gugus Matahari berikan treatment tindakan berupa pendampingan PTK. Kegiatan ini dilakukan dalam dua siklus, yaitu: siklus pertama berupa pemberian materi dan siklus kedua berupa implementasi.

Hasil di lapangan menunjukkan data pada siklus pertama dilaksanakan dengan melakukan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan dilakukan dengan beberapa hal, yaitu: (1) menyiapkan berbagai materi terkait dengan konsep PTK (Penelitian Tindakan Kelas) di PAUD dan standart kompetensi profesional guru PAUD; (2) memilih metode pelatihan yang akan digunakan berupa diskusi, tanya jawab, ceramah, dan tugas proyek; serta (3) menyusun langkah-langkah pelaksanaan yang meliputi pemberian materi, diskusi, review materi, dan menyusun

rencana PTK. Tahap pelaksanaan dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan, yaitu: (1) pertemuan 1 menyampaikan materi terkait dengan standar kompetensi profesional guru PAUD dan konsep dasar PTK (penelitian Tindakan Kelas) pada PAUD; (2) pertemuan 2 menyelesaikan tugas proyek yaitu mencari masalah dikelas masing-masing guru dan mencari solusi pemecahan masalah sesuai konsep anak usia dini; dan (3) menyusun proposal PTK (Penelitian Tindakan Kelas) sesuai masalah di lapangan. Sedangkan pada tahap observasi dilakukan dengan kegiatan pendampingan selama proses pelaksanaan. Observasi dilakukan dengan pengamatan mendalam terkait kemampuan guru dalam melakukan refleksi diri selama proses pembelajaran. Tahap refleksi dilakukan dengan wawancara terkait kemampuan guru dalam melakukan refleksi diri atau evaluasi pembelajaran.

Hasil dari siklus 1 menunjukkan bahwa guru PAUD digugus Matahari kompetensi profesional menunjukkan peningkatan yaitu: (1) sudah mampu melakukan refleksi diri dengan mengevaluasi proses pembelajaran untuk menentukan masalah dikelas, tapi belum mampu memanfaatkan hasil refleksi untuk meningkatkan profesionalan guru; (2) guru sudah mampu menganalisis perkembangan anak, merumuskan tujuan kegiatan pembelajaran, memilih tema/sub.tema/sub-sub tema sesuai perkembangan anak tapi belum mampu mengorganisasi kegiatan pengembangan secara kreatif untuk menyelesaikan masalah pembelajaran; dan (3) pada kemampuan mengembangkan materi, struktur dan konsep bidang ilmu, kemampuan guru PAUD di gugus Matahari masih rendah, hal ini dibuktikan dalam menentukan solusi masalah dikelas dalam proposal PTK guru belum mengorganisasikan antara konsep dasar ilmu, media, kegiatan dan perkembangan anak. Hal ini dibuktikan dengan hasil tugas proyek di lapangan yang berupa proposal PTK. Guru masih pada tahap menyelesaikan draf outline PTK, sumber referensi yang digunakan masih berjumlah sedikit hanya sekitar 2-3 sumber dan beberapa hanya menggunakan sumber kurikulum, solusi yang dipilih belum spesifik sesuai karakteristik masalah, misalnya: kemampuan keaksaraan dengan media kartu, indikator kurang terperinci sehingga belum dapat mengukur kemampuan anak misal kemampuan tanggungjawab menggunakan indikator kemandirian. Selain itu, pola pikir guru PAUD masih menganggap bahwa PTK itu adalah hal yang sulit dan berat sehingga muncul keengganan dalam memotivasi diri untuk berkembang. Data pada siklus 1 ini menunjukkan bahwa kompetensi guru PAUD di gugus Matahari sangat

rendah, sehingga hal ini dapat berpengaruh pada kualitas diri guru dan kualitas pembelajaran yang diterapkan. Jika ini berlangsung secara terus-menerus maka perkembangan anak tidak akan tercapai secara maksimal. Untuk meningkatkan kompetensi profesional guru PAUD di gugus Matahari yang masih rendah maka dilanjutkan pada siklus kedua.

Siklus kedua dilaksanakan berdasarkan pada refleksi siklus 1. Tahapan siklus 2 meliputi: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Siklus 2 dilakukan 5 kali pertemuan. Tahap perencanaan dilakukan dengan membuat pemetaan pendampingan yang meliputi: pembagian kelompok sesuai kelas masing-masing guru, menentukan model pendamping secara luring, dan menyusun tugas proyek. Pada tahap pelaksanaan dilakukan dengan beberapa kegiatan, antara lain: (1) review materi konsep PTK; (2) melakukan diskusi dalam kelompok kecil terkait rencana PTK mulai dari masalah, solusi, rencana kegiatan, instrumen, dan jadwal pelaksanaan; (3) penerapan rencana PTK dikelas masing-masing guru di gugus Matahari sesuai dengan masalah yang ditemukan; serta (4) membuat laporan hasil pelaksanaan PTK dengan menganalisis hasil penilaian anak. Sedangkan tahap observasi dilakukan oleh tim fasilitator selama tahap pelaksanaan dengan berperan sebagai observer. Tahap refleksi dilakukan dengan evaluasi bersama antara guru PAUD di gugus Matahari, kepala sekolah, dan fasilitator dengan metode wawancara dan FGD (*Focus Group Discussion*).

Hasil data siklus 2 menunjukkan peningkatan hasil kompetensi profesional guru PAUD di gugus Matahari sudah lebih baik, meskipun belum mencapai standar maksimal. Hal ini ditunjukkan dari hasil data di lapangan pada siklus 2, yaitu:

1. Mengembangkan materi, struktur, dan konsep bidang ilmu yang mendukung kebutuhan dan perkembangan AUD

Guru PAUD di gugus Matahari sudah memiliki kemampuan dalam menganalisis materi, struktur, dan konsep bidang ilmu berupa sains, matematika, seni, teknologi, karakter, literasi, dan sosial yang disesuaikan dengan tahap perkembangan anak. Materi dan konsep bidang ilmu ini diterapkan dalam pelaksanaan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) di kelas masing-masing. Setiap kelompok guru sudah menggunakan media teknologi dalam pembelajaran, selain itu dalam menstimulasi perkembangan anak guru menyisipkan materi terkait pengetahuan sains, seni, literasi, dan karakter.

2. Merancang kegiatan pengembangan secara kreatif sesuai tahap perkembangan anak usia dini

Kemampuan merancang kegiatan secara kreatif guru PAUD di gugus Matahari juga sudah berkembang lebih baik. Hal ini terbukti dalam menyusun RPPH (Rencana Pembelajaran Harian) yang digunakan untuk PTK (Penelitian Tindakan Kelas), guru sudah mencantumkan tujuan pembelajaran, memilih indikator sesuai KD (Kompetensi Dasar), mengembangkan materi sesuai dengan tema/sub.tema/sub-sub tema, menggunakan sumber belajar yang ada dilingkungan seperti bahan alam, serta membuat kegiatan yang lebih bervariasi.

3. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan tindakan reflektif

Kemampuan guru PAUD di gugus Matahari terkait dengan mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan tindakan reflektif juga bertambah baik. Hal ini dibuktikan dengan guru-guru PAUD di gugus Matahari melakukan evaluasi pembelajaran dan menganalisis penilaian perkembangan anak. Guru dapat memetakan perkembangan anak yang belum optimal sehingga dibutuhkan stimulasi yang inovatif, serta guru-guru PAUD di gugus Matahari juga sudah melakukan evaluasi diri selama proses pembelajaran dengan cara berdiskusi dengan teman sejawat maupun kepala sekolah. Guru-guru PAUD di gugus Matahari dapat menyadari kekurangan dalam melakukan pembelajaran meliputi: kegiatan pembelajaran monoton tidak bervariasi, sering menggunakan *paper and pencil* atau disebut dengan LKA (lembar kerja anak), tidak mengeksplor lingkungan sebagai pendukung sumber belajar, serta belum mengembangkan pembelajaran sesuai karakteristik pembelajaran abad 21. Dari hasil refleksi diri, guru-guru PAUD di gugus Matahari dapat melakukan tindak lanjut perbaikan melalui PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Guru-guru PAUD di gugus Matahari dapat melaksanakan PTK mulai dari menentukan masalah pembelajaran di kelas, solusi perbaikan, outline PTK, instrumen penilaian, sampai melaporkan hasil PTK. Hasil data di lapangan mulai dari pra pendahuluan, siklus 1 dan siklus 2 mengalami peningkatan pada kompetensi profesional guru PAUD, meskipun belum maksimal sesuai standar

Seiring dengan perkembangan jaman dan tuntutan pembelajaran abad 21 serta ditambah dengan adanya pandemi virus corona yang mengubah pembelajaran luring kepada pembelajaran daring atau saat sekarang sudah mulai *blended learning*, kompetensi

profesional merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru PAUD. Seperti diketahui guru PAUD merupakan orang yang pertama dan utama setelah orang tua dalam pendidikan anak usia dini. Dalam hal ini, guru PAUD pula yang mendasari dalam pendidikan formal anak usia dini. Peran guru PAUD sangat penting dalam mengembangkan enam bidang perkembangan anak usia dini, yaitu norma agama dan moral, sosial emosional, kognitif, bahasa, psiko motoric, dan seni. Guru PAUD dituntut untuk terus berinovasi dalam setiap pembelajaran yang dilakukan serta melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan agar tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai. Untuk itu guru PAUD dituntut untuk bisa melakukan banyak peran dalam pendidikan anak usia dini. Mulyasa (2010) menyebutkan ada 19 peran guru yang salah satu peran tersebut adalah guru sebagai peneliti. Dengan adanya peran peneliti tersebut otomatis guru dituntut untuk bisa melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan melalui penelitian tindakan kelas (PTK). Dengan PTK, guru dapat memperbaiki proses pembelajaran yang telah dilakukan yang didasarkan pada tindakan refleksi atau melihat kembali proses yang telah dilakukan yang berdampak pada hasil pembelajaran guna menemukan kekurangan dan kelemahan. Dengan demikian guru diharapkan akan melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan tersebut. Dengan memperbaiki proses pembelajaran dengan mengikuti perkembangan jaman dan pembelajaran abad 21, PTK yang dilakukan guru tersebut secara tidak langsung juga dapat meningkatkan kompetensi profesional guru.

Terkait dengan uraian di atas maka penelitian terkait pendampingan guru-guru PAUD di Gugus Matahari tersebut penting dilakukan. Hal ini terlihat dari kondisi awal kompetensi profesional guru-guru PAUD di Gugus Matahari tersebut masih rendah. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada kepala sekolah dan guru-guru PAUD. Hasil wawancara memberikan data bahwa guru-guru tidak pernah melakukan inovasi dalam pembelajaran, tidak memahami PTK, sehingga belum pernah melakukan PTK, dan jarang melakukan refleksi tindak lanjut. Hal ini juga disebabkan jarang guru-guru tersebut mengikuti pelatihan, seminar dan belum ada pihak lain yang memberikan pendampingan khususnya terkait PTK. Alasan-alasan utamanya guru belum pernah melakukan PTK dikarenakan tidak memahami tentang PTK sama dengan alasan yang disampaikan guru-guru dalam penelitian yang dilakukan oleh Ni'mah (2017) yaitu sekitar 30% guru tidak memahami tentang PTK.

Untuk lebih memahamkan guru-guru PAUD di gugus Matahari terkait PTK, maka penelitian ini disusun secara sistematis dimulai dari tahap pemberian materi atau teori sampai ke tahap implementasi. Penelitian ini berlangsung dalam 2 siklus dan dari masing-masing siklus terdiri dari beberapa pertemuan. Secara detail tiap pertemuan tersebut disusun agar guru memahami mulai dari pentingnya tentang standar kompetensi profesional guru, konsep tentang PTK, sistematika proposal PTK, sampai ke tahap implementasi PTK di kelas PAUD. Siklus 1 diperoleh hasil yaitu (1) guru sudah mampu melakukan refleksi diri dengan mengevaluasi proses pembelajaran untuk menentukan masalah dikelas, tapi belum mampu memanfaatkan hasil refleksi untuk meningkatkan profesionalan guru; (2) guru sudah mampu menganalisis perkembangan anak, merumuskan tujuan kegiatan pembelajaran, memilih tema/sub tema/sub-sub tema sesuai perkembangan anak tapi belum mampu mengorganisasikan kegiatan pengembangan secara kreatif untuk menyelesaikan masalah pembelajaran; dan (3) pada kemampuan mengembangkan materi, struktur dan konsep bidang ilmu, kemampuan guru PAUD di gugus Matahari masih rendah, hal ini dibuktikan dalam menentukan solusi masalah dikelas dalam proposal PTK guru belum mengorganisasikan antara konsep dasar ilmu, media, kegiatan dan perkembangan anak. Berdasarkan hasil dari siklus 1 tersebut sudah terlihat peningkatan pemahaman guru terhadap PTK. Mereka secara mandiri sudah mampu untuk menerapkan PTK di kelasnya masing-masing. Guru juga sudah mulai dapat merefleksi terhadap proses sekaligus hasil pembelajaran yang telah dilakukan dengan menemukan sumber masalahnya walaupun belum mampu menggunakan hasil refleksi tersebut untuk meningkatkan profesionalisme guru. Dengan hasil yang didapatkan tersebut maka penelitian ini berlanjut ke siklus ke 2.

Siklus 2 diperoleh hasil yang lebih baik atau meningkat terkait dengan kompetensi indikator keprofesionalan guru PAUD, yaitu (1) kemampuan mengembangkan materi, struktur, dan konsep bidang ilmu yang mendukung kebutuhan dan perkembangan AUD, (2) kemampuan merancang kegiatan pengembangan secara kreatif sesuai tahap perkembangan anak usia dini, dan (3) kemampuan mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan tindakan reflektif. Dari ke tiga indikator kompetensi PAUD yang diambil dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesi Nomor 137 Tahun 2014 terlihat

bahwa guru-guru PAUD digugus Matahari sudah semakin meningkat kemampuannya khususnya indikator ke tiga yang lebih spesifik terkait dengan melakukan tindakan reflektif yaitu melakukan PTK dalam upaya perbaikan hasil pembelajaran. Hal ini tentu dapat dikatakan bahwa pemahaman guru-guru PAUD tentang PTK lebih baik dikarenakan guru sudah mengimplentasikan PTK secara langsung mulai dari tahap menemukan masalah, menentukan instrumen penelitian, penyusunan proposal, melakukan PTK menggunakan solusi yang sudah ditentukan yang dilakukan di kelasnya masing-masing. Pandangan atau asumsi guru terkait PTK yang sulit untuk dilakukan ternyata sudah berubah seiring dengan implementasi PTK tersebut. Semakin sering guru melakukan PTK semakin tumbuh rasa percaya diri dari guru, semakin baik hasil pembelajaran, secara terus menerus guru bisa melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan dan pada akhirnya akan meningkat kompetensi professional guru-guru PAUD di gugus Matahari tersebut.

Dengan demikian adanya penelitian melalui pendampingan PTK memberikan manfaat kepada guru-guru di gugus Matahari, yaitu: (1) meningkatkan pemahaman guru-guru PAUD terkait PTK, (2) mampu merancang kegiatan pembelajaran dengan lebih kreatif dan inovatif sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini, (3) meningkatkan rasa percaya diri guru dalam melakukan pembelajaran kepada AUD, (4) menumbuhkan motivasi dalam menyusun proposal PTK dan melaksanakan PTK, (5) meningkatkan kualitas pembelajaran di PAUD melalui perbaikan yang terus dilakukan oleh guru, dan (6) mampu mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif melalui PTK yang telah dilakukan, serta manfaat bagi sekolah yaitu dapat meningkatkan kinerja sekolah melalui peningkatan profesionalisme guru. Dengan demikian hasil penelitian ini memberikan dampak positif bagi peningkatan kompetensi profesional guru PAUD di gugus Matahari Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar melalui PTK. Secara keseluruhan hasil ini memberikan data bahwa kemampuan guru PAUD dalam menyusun, melaksanakan, dan melaporkan PTK dapat mendukung guru untuk mengembangkan materi bidang ilmu, mengembangkan kegiatan yang kreatif dan inovatif, serta selalu melakukan evaluasi diri dalam proses pembelajaran dan melakukan perbaikan secara berkelanjutan sehingga secara otomatis kompetensi profesional guru PAUD dapat tercapai. Data di lapangan sesuai dengan

penelitian Siregar (2014) bahwa guru yang melaksanakan PTK dapat meningkatkan kompetensi berkelanjutan sehingga proses pendidikan akan lebih baik.

Namun dari pengalaman melakukan PTK di penelitian ini, guru guru PAUD di gugus Matahari menyadari masih perlu untuk terus melakukan kegiatan refleksi berkelanjutan melalui PTK terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Mereka juga menyadari untuk perlu terus berusaha untuk memperbaiki dan meningkatkan kompetensi profesionalnya masing-masing. Guru-guru PAUD juga menyadari akan perlunya upaya-upaya pembaharuan atau inovasi untuk mendukung kegiatan-kegiatan perbaikan dalam pendidikan AUD pada abad 21 dan revolusi industri 5.0.

SIMPULAN

Kompetensi profesionalisme merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh pendidik PAUD. Salah satu fokus dari kompetensi profesional guru PAUD adalah mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif dengan berlatih dan mengevaluasi kinerja sendiri terkait dengan hasil pembelajaran peserta didik. Hal ini lebih kepada pelaksanaan PTK yang dilakukan guru dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran. Salah satu caranya dengan memberikan pendampingan PTK kepada guru-guru PAUD di Gugus Matahari Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar. Kegiatan pelatihan PTK ini ternyata memberikan dampak terhadap peningkatan pengetahuan yang signifikan tentang pemahaman penelitian tindakan kelas, pengolahan dan analisis data penelitian tindakan kelas. Hasil akhir dalam penelitian ini adalah proses pelatihan memberikan manfaat bagi guru, yaitu (1) meningkatkan pemahaman guru-guru PAUD terkait PTK, (2) mampu merancang kegiatan pembelajaran dengan lebih kreatif dan inovatif sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini, (3) meningkatkan rasa percaya diri guru dalam melakukan pembelajaran kepada AUD, (4) menumbuhkan motivasi dalam menyusun proposal PTK dan melaksanakan PTK, (5) meningkatkan kualitas pembelajaran di PAUD melalui perbaikan yang terus dilakukan oleh guru, dan (6) mampu mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif melalui PTK yang telah dilakukan dapat meningkatkan pemahaman guru pada PTK, serta manfaat bagi sekolah yaitu dapat meningkatkan kinerja sekolah melalui peningkatan profesionalisme guru.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswell, W. j. (2012). *Education Research: Planing, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research (4th ed)*. Boston: Pearson Education.
- Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini. (2015). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesi Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standart Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Febrialismanto. (2017). Analisis Kompetensi Profesional Guru PG PAUD Kabupaten Kampar Provinsi Riau. *Jurnal Pendidikan Anak* Volume 6 (2) 121-136. [10.21831/jpa.v6i2.17700](https://doi.org/10.21831/jpa.v6i2.17700).
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2015). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2013 Tentang Standart Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- KPN RI - 2019 - litbang.kemkes.go.id
- Mulyasa, E. (2005). Menjadi guru profesional menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan. *Bandung: Remaja Rosdakarya*.
- Nasirun, Muhammad; Indrawati; dan Suprati, Ani. 2021. [Studi Tingkat Pemahaman Guru PAUD Dalam Penelitian Tindakan Kelas \(PTK\)](https://doi.org/10.33369/jip.6.1.%p). *Jurnal Ilmiah Potensia* Volume 6 (1), 26-36. <http://dx.doi.org/10.33369/jip.6.1.%p>.
- Ni'mah, Zetty Azizatun. 2017. Urgensi Penelitian Tindakan Kelas Bagi Peningkatan Profesionalitas Guru Antara Cita Dan Fakta. *Realita: Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Islam* Volume 15 (2). <https://doi.org/10.30762/realita.v15i2.480>.
- Novitasari, Dyah dan Fitria, Nila. (2021). Gambaran Kompetensi Profesional PAUD Mangga Paninggilan Cileduk. *Jurnal AUDHI (Anak Usia Dini Holistik Integratif)* Volume 3 (2) 67-74. <http://dx.doi.org/10.36722/jaudhi.v3i2.595>.
- Siregar, Ellys. (2014). Pengembangan Profesionalisme Guru melalui Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* Volume 20 (77). <https://doi.org/10.24114/jpkm.v20i77.3398>.
- Sum, Theresia Alviani. (2019). Kompetensi Guru PAUD dalam Pembelajaran di PAUD di Kecamatan Langke Rembong Kabupaten Manggarai. *Jurnal Lonto Leok Pendidikan Anak Usia Dini* Volume 2 (1) 68-75.
- Suyadi. (2010). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Diva Press.
- Tampubolon. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuan*. Jakarta: Erlangga.
- Usman, M Uzer. (2011). *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yustiyawan, Rachman Halim; Supriyanto, Achmad dan Mustiningsih. (2016). Hubungan Pengembangan Karir, Kompetensi Profesinal, dan Motivasi Kerja Guru PAUD di Kecamatan Droyorejo Kabupaten Gresik. *Jurnal Pendidika (Teori, Penelitian, dan Pengembangan)* Volume 1 (7) 1297-1304. <http://dx.doi.org/10.17977/jp.v1i7.6545>.